



**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI  
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI  
SMP BRAWIJAYA SMART SCHOOL MALANG**

**SKRIPSI**

**OLEH :  
DWI PUSPITA ANGGRAINI  
NPM. 21901011218**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**2023**

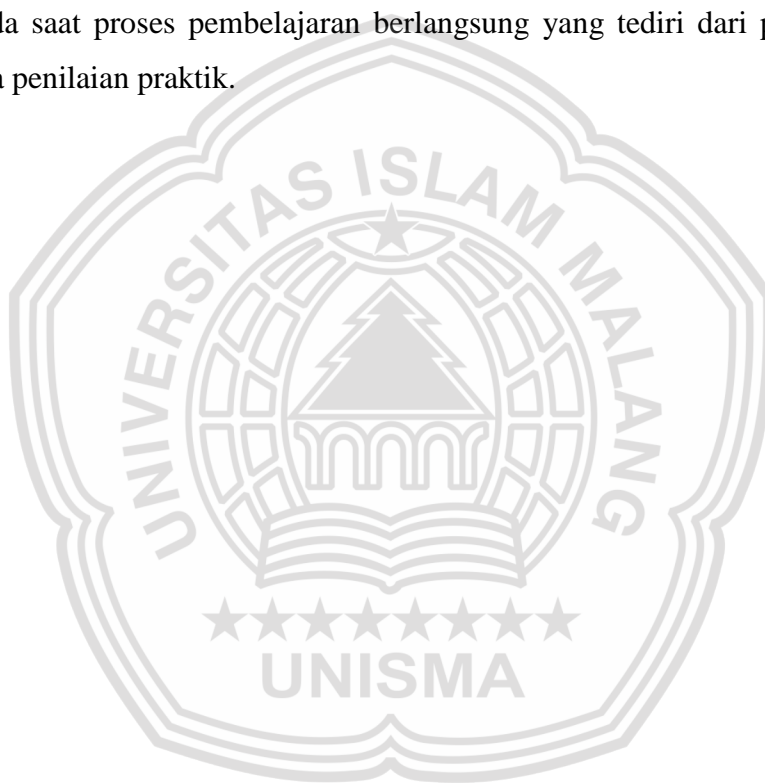
## ABSTRAK

Puspita, Dwi. 2023. *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Brawijaya Smart School Malang*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Drs. H. Anwar Sa'dullah, M.PdI. Pembimbing 2 : Dr. Dian Mohammad Hakim, M.PdI.

Pendekatan dalam pembelajaran yang masih didominasi oleh peran guru masih menjadi salah satu kendala dalam dunia pendidikan. Guru lebih menempatkan peserta didik sebagai objek bukan sebagai subjek didik. Penelitian ini dilakukan untuk menjadi tolak ukur untuk melihat seberapa pengaruh implementasi pembelajaran berdiferensiasi ini terhadap hasil belajar siswa. Tujuan penelitian ini supaya menjadi referensi penelitian lain untuk mengembangkan pembelajaran berdiferensiasi. Pendekatan yang digunakan dalam skripsi ini adalah pendekatan kualitatif. Data-data berupa kata-kata tertulis, lisan atau perilaku yang dapat diamati melalui wawancara merupakan ciri khas penggunaan metode kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen utama, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball.

Di SMP Brawijaya Smart School Malang sudah mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya terdapat peserta didik yang masih bingung terhadap sistem pembelajaran berdiferensiasi ini. Mungkin hal itu dikarenakan sebelum mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi tersebut SMP Brawijaya Smart School Malang menggunakan kurikulum K-13 dimana antara kurikulum merdeka dan kurikulum K-13 memiliki perbedaan yang cukup signifikan, 1. Untuk menjalankan perencanaan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI, guru harus melakukan pemetaan kebutuhan belajar peserta didik melalui asesmen diagnostik. Dan dilakukannya asesmen diagnostik ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana minat, bakat, serta gaya belajar setiap peserta didik. 2. Pelaksanaan pembelajaran

berdiferensiasi ini dilakukan dengan 3 kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan ini, dan kegiatan penutup. Yang dimana pada tiga proses tersebut guru sudah melakukan modifikasi terhadap materi atau isi pembelajaran, modifikasi proses atau pengelolaan, modifikasi produk dan modifikasi lingkungan belajar termasuk prasarana yang digunakan. 3. Evaluasi dalam pembelajaran berdiferensiasi di SMP Brawijaya Smart School Malang sudah cukup baik. Hal ini ditandai dengan guru yang sudah melakukan serangkaian tahap evaluasi. Evaluasi ini dilakukan oleh guru sebagai evaluator. Dalam tahap ini guru menggunakan dua jenis evaluasi, yaitu evaluasi formatif dan juga evaluasi sumatif. Evaluasi formatif dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung yang terdiri dari penilaian sikap dan juga penilaian praktik.



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Salah satu masalah besar dalam dunia pendidikan yang masih banyak jadi perbincangan adalah rendahnya mutu pendidikan yang tercermin dari rendahnya rata-rata prestasi belajar peserta didik. Masalah lain yang menjadi kendala di dunia pendidikan adalah pendekatan dalam pembelajaran yang masih didominasi oleh peran guru (*Teacher centered*). Guru lebih banyak menempatkan peserta didik sebagai objek dan bukan sebagai subjek didik. Pendidikan di Indonesia kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam berbagai mata pelajaran, untuk mengembangkan kemampuan berpikir menyeluruh, objektif, logis dan kreatif, belum memanfaatkan *quantum learning* sebagai salah satu paradigma menarik dalam pembelajaran, serta kurang memperhatikan ketuntasan belajar individual.

Depdiknas (2003) menjelaskan bahwa proses pendidikan dalam sistem persekolahan di Indonesia, umumnya belum menerapkan pembelajaran sampai peserta didik menguasai materi pembelajaran secara tuntas. Akibatnya, banyak peserta didik yang tidak menguasai materi pembelajaran meskipun sudah tamat dari sekolah. Tidak heran kalau mutu pendidikan secara nasional masih rendah.

Upaya-upaya dalam rangka perbaikan dan perkembangan kurikulum berbasis kompetensi meliputi: Kewenangan pengembangan,

pendekatan pembelajaran, penataan isi/ konten, serta model sosialisasi, lebih disesuaikan dengan perkembangan situasi dan kondisi serta era yang terjadi saat ini. Pendekatan pembelajaran diarahkan pada upaya mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengelola perolehan belajar (kompetensi) yang paling sesuai dengan kondisi masing-masing. Dengan demikian proses pembelajaran lebih mengacu kepada bagaimana peserta didik belajar dan bukan lagi pada apa yang dipelajari.

Sesuai dengan cita-cita dari tujuan pendidikan nasional, guru perlu memiliki beberapa prinsip mengajar yang mengacu pada peningkatan kemampuan internal peserta didik di dalam merancang strategi dan melaksanakan pembelajaran. Peningkatan potensi internal itu misalnya dengan menerapkan jenis-jenis strategi dan metode pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mampu mencapai kompetensi secara penuh, utuh dan kontekstual. Berbicara tentang rendahnya daya serap atau prestasi belajar, atau belum terwujudnya keterampilan proses dan pembelajaran dalam menekankan pada peran aktif peserta didik, inti persoalannya adalah pada masalah “ketuntasan belajar” yakni pencapaian taraf penguasaan minimal yang ditetapkan bagi setiap kompetensi secara perorangan. Masalah ketuntasan belajar merupakan masalah yang penting., sebab menyangkut masa depan peserta didik, terutama mereka yang mengalami kesulitan belajar.

Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan dan kemajuan anak didiknya, Oleh karena itu guru dituntut untuk menjalankan tugasnya dengan sebaik-baiknya. Untuk dapat

mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan guru harus pandai memilih metode pendidikan yang sesuai dan tepat dengan kebutuhan peserta didik supaya mereka dapat menangkap materi dengan baik serta menyenangkan.

Guru harus sadar tentang perlunya penguasaan metode-metode pembelajaran yang dapat dipergunakan di kelas untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Seorang guru yang minim penguasaan teknik atau metode mengajar maka ia akan berusaha mencapai tujuannya dengan metode-metode yang tidak wajar, yang berarti akan dapat merugikan para peserta didik dan tentunya dirinya sendiri sebab minat peserta didik akan berkurang, mutu pelajaran tidak terjamin serta konsentrasi dan kesungguhan belajar menurun.

Sebaliknya, mengajar dengan menggunakan berbagai metode yang bervariasi dan dilaksanakan dengan tepat dan penuh pengertian itu dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dan juga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dengan bimbingan, rangsangan serta kesempatan yang diberikan kepada peserta didik untuk turut mengemukakan pendapat, menganalisa, merumuskan, berdiskusi dan lain sebagainya.

Hal ini juga menjadi masalah dalam pembelajaran pendidikan agama islam, dimana peserta didik masih kesulitan dalam menerima materi yang di sampaikan oleh guru, dikarenakan para peserta didik mempunyai karakteristik dan daya tangkap yang berbeda-beda. Berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah agar

berjalan dengan sesuai dengan apa yang diharapkan tergantung pada faktor-faktor atau komponen-komponen yang dapat mendukungnya. Dalam upaya yang dilakukan untuk mewujudkan pelaksanaan pendidikan agama islam yang baik adalah guru diharuskan untuk menguasai pengetahuan yang memadai dan mengetahui teknik-teknik yang baik untuk di implementasikan dalam proses pembelajaran.

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang mempunyai tujuan untuk membentuk kepribadian dan perilaku individu sesuai dengan konsep-konsep dan prinsip islam dalam mewujudkan nilai-nilai moral dan agama sebagai landasan pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan agama islam adalah sebuah proses untuk mengubah pribadi seseorang menjadi lebih baik, pendidikan agama islam juga sebagai sarana pengembangan kreativitas peserta didik yang bertujuan untuk menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt yang biasa disebut sebagai insan yang kamil.

Pembelajaran ★ pendidikan ★ Agama ★ islam juga dapat mengimplementasikan metode-metode yang sekiranya dapat membantu proses pembelajaran di kelas. Agar metode yang di terapkan dalam pembelajaran dapat lebih efektif maka diharuskan bagi guru untuk mampu melihat kondisi dan situasi peserta didik, termasuk perangkat pembelajaran yang sesuai bagi setiap peserta didik. pembelajaran yang ditetapkan seorang guru baru mendapatkan hasil yang optimal, jika mampu dipergunakan untuk mencapai dalam tujuan yang ditetapkan. Sehingga guru di sini harus berusaha untuk mengatur kegiatan

pembelajaran agar hal yang kurang tersebut dapat tercapai, yaitu dengan menggunakan pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Salah satu pendekatan pembelajaran dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia adalah dengan pembelajaran berdiferensiasi.

Menurut Marlina (2020) mengatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan proses seorang guru untuk mencari tahu tentang kemampuan setiap peserta didik di kelas. Karena pada dasarnya, peserta didik pasti mempunyai minat dan bakat yang berbeda-beda. Oleh karena itu, maka seorang guru harus mampu mewartakan kebutuhan peserta didik di dalam kelas. Pada dasarnya diferensiasi ini berpusat pada peserta didik, artinya pembelajaran dilakukan sesuai dengan cara dan strategi yang diminati oleh peserta didik dengan memberikan kesempatan kepadanya untuk ekspor sendiri dan pada posisi ini seorang guru menjadi fasilitator bagi peserta didiknya. Guru tidak hanya fokus pada satu pembelajaran, namun guru memberikan kesempatan kepada peserta didik supaya mereka memilih pembelajaran yang diinginkannya sehingga tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam akan mampu tercapai walaupun dengan berbagai pendekatan pembelajaran dari masing-masing peserta didik.

Sebagai contoh, jumlah keseluruhan ada 30 peserta didik, ada 22 peserta didik yang mampu belajar dengan efektif ketika di dalam proses pembelajaran dihadirkan berbagai macam kegiatan yang saling berkombinasi, seperti visual, audio, dan juga kinestetik. Adapun sisanya, mereka lebih menyukai salah satu dari tiga kegiatan tersebut, sehingga jika



mereka mengalami kesulitan dalam memahami materi mereka harus lebih kerja keras lagi dalam belajar agar mampu memahami materi pembelajaran dengan baik.

Dapat diketahui bahwa SMP Brawijaya Smart School sudah menggunakan pembelajaran berdiferensiasi bagi peserta didik mereka. Hal itu dibuktikan dengan modul pembelajaran yang didalamnya sudah tertera tabel pemetaan kebutuhan belajar berdasarkan profil belajar peserta didik. Dimana tabel tersebut berisikan 1) Profil Belajar Peserta Didik (visual, auditori, kinestetik), 2) Nama Peserta Didik (pembagian peserta didik berdasarkan tes sidik jari), 3) Produk (peserta didik dibebaskan untuk mengkreasikan hasil analisis pada berbagai media pelaporan seperti laporan tertulis, Power point, video, poster, dll sesuai dengan bakat dan minat masing-masing, 4) Proses (a. Guru menyajikan dalam penjelasan bentuk modul dan bahan ajar artikel informatif, b. Guru memberikan apersepsi berupa video, mengajak peserta didik untuk melakukan diskusi, c. Guru memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan percobaan analisis sederhana).

Guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dimulai dengan guru memetakan kebutuhan belajar setiap peserta didik. Pemetaan pembelajaran sendiri adalah suatu kegiatan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh dan utuh semua standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator dari berbagai mata pelajaran yang dipadukan dalam tema yang dipilih. Pemetaan peserta didik meliputi pemetaan terhadap kesiapan belajar peserta didik, minat belajar peserta didik, dan juga profil belajar

peserta didik yang di dapatkan dengan memberikan tes tulis dan tes lisan terhadap peserta didik dan juga melakukan angket terhadap orang tua peserta didik. 1. Kesiapan belajar, dari jumlah responden 30 peserta didik terdapat kesiapan belajar secara kongkret dengan jumlah 10 orang, sedangkan belajar secara abstrak 5 orang. Sedangkan yang lain tidak mendapatkan keterangan yang jelas dari jawabannya. Peserta didik yang siap belajar secara abstrak sudah dapat diberikan lembar kerja dalam strategi proses yang dilakukan, 2. Minat belajar peserta didik, peserta didik menyenangi menggambar sebanyak 15,6%, menonton video 37,5%, dan peserta didik yang menyukai slide presentasi 4,43%, suka mendengarkan cerita. Minat belajar gambar, membaca dan aktivitas 37,5%, 3. Profil belajar peserta didik, bahwa 10% menyukai audio dan 35% menyukai visual sedangkan 55% menyukai kinestetik.

Pemetaan ini bertujuan agar guru menyusun rancangan pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan profil peserta didik. Pemetaan kebutuhan belajar sudah dilakukan sejak peserta didik mendaftar di sekolah tersebut. SMP Brawijaya Smart School Malang mendapatkan input peserta didik dari berbagai macam lembaga pendidikan, baik dari sekolah dasar (SD) atau pun juga dari madrasah ibtidaiyah (MI), baik dari sekolah negeri maupun swasta.

Dilihat dari calon peserta didik yang berasal dari berbagai macam lembaga pendidikan, maka dapat dipastikan bahwa mereka memiliki kemampuan yang juga beragam. Oleh karena itu perlu rancangan asesmen diagnostik untuk mengetahui minat serta kesiapan peserta didik. Asesmen

diagnostik yang diberikan adalah : 1) Melakukan survei dengan menggunakan angket. 2) Memberikan soal-soal tes keagamaan, seperti bacaan solat, tes membaca Al-Qur'an dan beberapa soal terkait mata pelajaran Pendidikan Agama islam dan kemudian hasil capaian nilai calon peserta didik akan dianalisis. 3) Melakukan wawancara dengan wali murid. Pemetaan/asesmen diagnostik yang dilakukan ini tidak untuk menolak atau menerima calon peserta didik yang akan mendaftar, namun benar-benar untuk mengetahui sejauh mana kemampuan awal peserta didik yang akan masuk ke sekolah tersebut.

Setelah melakukan pemetaan terhadap peserta didik berdasarkan beberapa hal di atas, maka langkah selanjutnya yaitu merencanakan pembelajaran berdiferensiasi. Dalam bukunya, Tomlinson menyebutkan bahwa strategi pembelajaran berdiferensiasi dibagi menjadi 4 hal yakni :

- 1) Diferensiasi Konten/Isi yang berkaitan dengan kurikulum dan materi yang dipelajari peserta didik dengan memetakan kebutuhan belajar dan mengelompokkan berdasarkan kesiapan, minat, dan profil belajar.
- 2) Diferensiasi Proses yaitu terkait bagaimana cara yang dilakukan oleh peserta didik untuk mengolah ide dan informasi, serta cara mereka berinteraksi dengan materi yang telah menjadi pilihannya.
- 3) Diferensiasi Produk merupakan wujud hasil dari apa yang telah dipelajari oleh peserta didik. Produk pembelajaran ini dapat dijadikan penentu bagi seorang guru untuk dapat menilai tingkat pemahaman peserta didik dan menjadi bahan pertimbangan untuk selanjutnya memberikan materi kembali.
- 4) Diferensiasi Lingkungan Belajar, terkait bagaimana cara peserta didik

bekerja dalam pembelajaran. Diferensiasi dalam lingkungan belajar disebut juga dengan iklim kelas.

Jika perencanaan sudah selesai dilaksanakan, maka selanjutnya ialah melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi. Dalam pelaksanaannya, langkah pertama yang dilakukan yakni ; 1) Menyusun RPP; 2) Menentukan Jadwal; 3) Melaksanakan Pembelajaran; dan 4) Evaluasi. Dalam penyusunan RPP yang berdiferensiasi, didasarkan pada pemetaan kebutuhan belajar yang telah diketahui sebelumnya. Perbedaan RPP yang Pernah dibuat pada kurikulum sebelumnya terletak pada tiga strategi yaitu konten, proses, dan produk. Dapat disimpulkan bahwasannya SMP Brawijaya Smart School Sudah melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi dengan cukup baik, hal itu ditandai dengan sudah terlaksanakannya serangkaian proses pembelajaran berdiferensiasi, dan dari hasil observasi yang telah dilakukan terlihat beberapa peserta didik sangat antusias dan juga dapat menerima materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan baik sesuai dengan pendekatan pembelajaran masing-masing peserta didik.

Meskipun dalam sistem pengimplementasian pembelajaran berdiferensiasi di SMP Brawijaya Smart School Malang berjalan dengan cukup baik, tetapi masih ada beberapa persoalan yang masih menjadi PR bagi guru, yaitu bagaimana guru bisa mengubah kebiasaan atau mindset para peserta didik dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi ini. Yang dimana sebelum menggunakan pembelajaran berdiferensiasi ini mereka mengimplementasikan kurikulum K13 dalam pembelajaran mereka. Jadi

masih terdapat peserta didik yang masih sedikit bingung dengan pembelajaran berdiferensiasi ini. Mereka masih butuh waktu untuk menyesuaikan dengan model pembelajaran yang lebih bervariasi dan meskipun pembelajaran berdiferensiasi ini merupakan pembelajaran yang dikemas dengan cara yang menyenangkan, akan tetapi dapat dipastikan para guru tidak memiliki cukup waktu untuk fokus pada peserta didik secara individual.

Dari hasil pengimplementasian pembelajaran berdiferensiasi ini guru akan melihat aksi dimana itu bentuk dari pemahaman mereka tentang materi PAI yang sudah mereka pelajari. Aksi di sini diartikan sebagai hal apa saja yang peserta didik dilakukan dan amalkan dalam kehidupan sehari-hari dari materi pembelajaran PAI tersebut. Sederhana saja seperti, salat tepat waktu, saling menghargai antar sesama, mulai menghormati dan berbakti kepada parang tua, dan hal-hal baik lainnya yang merupakan perwujudan dari pemahaman peserta didik sekaligus mengamalkan dari materi pembelajaran PAI.

Berdasarkan paparan diatas maka peneliti tertarik untuk penelitian terkait :

“Implementasi Pembelajaran berdiferensiasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Brawijaya Smart School Malang”

## **B. Fokus Penelitian**

Dengan adanya konteks penelitian di atas ini akan terdapat fokus penelitian agar dalam pelaksanaan penelitian nanti masalah atau segala

sesuatu yang perlu ingin diketahui menejadi jelas. Adapun fokus penelitiannya sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Brawijaya Smart School Malang?
2. Bagaimana pelaksanaan implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Brawijaya Smart School Malang?
3. Bagaimana evaluasi implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Brawijaya Smart School Malang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka dapat diketahui bahwa tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Brawijaya Smart School.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Brawijaya Smart School Malang.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Brawijaya Smart School Malang.

#### D. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan yang dijabarkan sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritik
  - a. Sebagai salah satu referensi tambahan bagi penyelenggara proses pembelajaran agama islam di sekolah formal khususnya dalam implemementasi pembelajaran yang kreatif dan inovatif.
  - b. Menjadi salah satu sumbangan teori pembelajaran serta pengetahuan untuk pendidikan agama islam di lingkungan prodi pendidikan agama islam Universitas Islam Malang.
  - c. Ikut andil dalam penambahan variasi dan memperbanyak khazanah keilmuan tentang pembelajaran yang kreatif serta inovatif berbasis pembelajaran berdiferensiasi.
2. Kegunaan Praktis
  - a. Bagi Peneliti, secara individu penelitian ini dapat menambah pengalaman dan wawasan secara langsung dengan penggunaan variasi pendekatan pembelajaran dalam pembelajaran pendidikan agama islam yang lebih kreatif serta inovatif sehingga terjadilah proses pembelajaran serta pengelolaan kelas yang efisien dan efektif.
  - b. Bagi Lembaga, hasil dari penelitian ini dapat menjadi salah satu laternatif yang dapat digunakan bagi pengembangan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang ada

di SMP Brawijaya Smart School Malang sehingga tingkat kompetensi yang diinginkan dapat tercapai secara lebih efisien dan efektif.

- c. Bagi Guru, Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mampu menciptakan situasi kelas yang kondusif dengan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan variatif, sehingga peserta didik akan merasa bahwa mata pelajaran pendidikan agama islam adalah mata pelajaran yang menyenangkan, eksploratif, dan juga mudah diterima oleh para peserta didik.

#### **E. Definisi Operasional**

Definisi operasional ini bertujuan untuk membatasi dan menghindari timbulnya penafsiran makna lain. Berikut uraian penjelasan konsep tersebut :

1. Implementasi adalah adanya suatu kegiatan, tindakan, aksi atau mekanisme sistem yang mengarah pada adanya bukan hanya suatu kegiatan, tetapi suatu kegiatan yang direncanakan dan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan.
2. Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang menyesuaikan kebutuhan belajar individu setiap murid. Pembelajaran berdiferensiasi adalah penyesuaian terhadap kebutuhan-kebutuhan yang dibutuhkan oleh setiap peserta didik. Kebutuhan belajar peserta didik meliputi :
  - a. Kesiapan belajar merupakan kondisi awal suatu kegiatan belajar



yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban yang ada pada diri pesert didik dalam mencapai tujuan pengejaran tertentu.

b. Minat peserta didik merupakan sebagai kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan besar terhadap sesuatu hal.

c. Profil belajar adalah data seputar karakteristik setiap pesert didik yang akan mempengaruhi gaya, cara, dan kebiasaannya dalam belajar.

3. Pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik. Belajar menurut pengertian psikologis merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam menentukan kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.
4. Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar-umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah mengadakan penelitian selama kurang lebih 3 minggu di SMP Brawijaya Smart School Malan, khususnya di kelas 7A, peneliti telah melakukan pengelolaan sekaligus mengadakan penganalisisan data sesuai dengan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait dengan pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran PAI, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI, guru sudah melakukan pemetaan kebutuhan belajar peserta didik melalui asesmen diagnostik. Dan dilakukannya asesmen diagnostik ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana minat, bakat, serta gaya belajar setiap peserta didik. Selanjutnya guru merancang pembelajaran sesuai dengan hasil pemetaan tersebut dengan menuliskannya di modul ajar. Kemudian guru melakukan perencanaan pembelajaran sesuai dengan hasil dari pemetaan peserta didik yang telah dilakukan sebelumnya. Modul yang sudah disusun oleh guru mata pelajaran PAI sudah dilakukan dengan baik. Hal ini sesuai dengan analisis yang peneliti sudah lakukan dengan hasil 80,76 dengan predikat baik. Namun dalam modul ajar yang disusun terdapat beberapa indikator yang tidak dicantumkan.

2. Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi ini dilakukan dengan 3 kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan ini, dan kegiatan penutup. Yang dimana pada 3 proses tersebut guru sudah melakukan modifikasi terhadap materi atau isi pembelajaran, modifikasi proses atau pengelolaan, modifikasi produk dan modifikasi lingkungan belajar termasuk prasarana yang digunakan. Pada pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi guru dalam prosesnya sudah melakukan diferensiasi pada isi dengan memberikan teks bacaan mengenai materi kepada peserta didik yang auditori. Kemudian guru menyajikan video terkait materi yang sedang dipelajari kepada peserta didik yang gaya belajarnya visual dan terakhir guru mengajak peserta didik untuk mengeksplor kegiatan dari sekitar dan itu diperuntukkan untuk peserta didik dengan gaya belajar kinestetik. Kemudian lanjut kepada diferensiasi proses Kemudian lanjut kepada tahap diferensiasi proses dimana peserta didik melakukan aktivitas sesuai dengan pilihannya dan di tahap ini peserta didik bisa mempresentasikan hasil produknya. Setelah pembelajaran berakhir, guru melakukan evaluasi dan refleksi dari penerapan pembelajaran berdiferensiasi ini.
3. Evaluasi dalam pembelajaran berdiferensiasi di SMP Brawijaya Smart School Malang sudah cukup baik. Hal ini ditandai dengan guru yang sudah melakukan serangkaian tahap evaluasi. Evaluasi ini dilakukan oleh guru sebagai evaluator. Dalam tahap ini guru menggunakan 2 jenis evaluasi, yaitu evaluasi formatif dan juga evaluasi sumatif. Evaluasi formatif dilakukan pada saat proses pembelajaran

berlangsung yang terdiri dari penilaian sikap dan juga penilaian praktik. Sedangkan evaluasi sumatif dilakukan pada saat pembelajaran usai dilakukan yang terdiri dari penilaian pengetahuan. Dalam penilaian formatif guru menggunakan teknik berupa observasi, penilaian diri, penilaian antar peserta didik, dan juga jurnal yang itu ditujukan untuk penilaian sikap. Kemudian pada penilaian keterampilan atau praktik itu saya menggunakan teknik berupa tes praktik, proyek, dan juga portofolio. Dan pada penilaian pengetahuan menggunakan teknik berupa tes tulis, tes lisan dan yang terakhir penugasan terhadap peserta didik. Evaluasi juga dilakukan oleh kepala sekolah kepada guru dengan melakukan supervisi. Hal ini dilakukan untuk mengetahui efektifitas suatu sistem pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Dan dapat dilihat dari hasil evaluasi bahwasannya dari implementasi pembelajaran berdiferensiasi menghasilkan dampak yang cukup baik bagi peserta didik. Peserta didik yang semula pasif dalam kegiatan pembelajaran berubah menjadi lebih aktif dengan pembelajaran berdiferensiasi ini.

## B. Saran-Saran

Saran yang dapat saya kemukakan yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian ini adalah :

1. Perlu diperhatikan dalam proses perencanaan lebih tepatnya dalam penyusunan modul ajar atau RPP berdiferensiasi yang dilakukan oleh guru PAI. Sebisa mungkin guru harus mencantumkan indikator yang

lengkap pada modul ajar supaya lebih dapat membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran.

2. Dalam proses pembelajaran mata pelajaran PAI berdiferensiasi ini bagi peserta didik tidak dapat terkontrol, karena sangat fleksibel. Peserta didik masih melekat pada kurikulum sebelumnya. Dan dalam pembelajaran mata pelajaran PAI berdiferensiasi membutuhkan waktu yang banyak. Maka dari itu guru harus bisa mengatur strategi untuk bagaimana caranya peserta didik menerima materi pelajaran dengan baik dan dengan waktu yang sudah ditetapkan. Dan guru harus mencari cara agar peserta didik dengan mudah untuk mengikuti pembelajaran berdiferensiasi ini.
3. Dalam proses evaluasi yang dilakukan guru mata pelajaran PAI sudah dilakukan dengan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dengan bagaimana guru menggunakan jenis evaluasi yang akan digunakan, menentukan instrumen yang akan digunakan, menentukan apa yang akan dinilai dan juga menentukan teknik yang akan digunakan. Namun pada tahap evaluasi ini terdapat ketidaksesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan. Dan ini adalah tugas guru yang harus bisa menyesuaikan perencanaan dan juga pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi ini. Dengan demikian tujuan pembelajaran yang ingin dicapai akan didapatkan dengan mudah.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abuddin, N. (2009). *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Kencana Prenada Media Group.
- Agusta. (2003). *Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data Kualitatif*.
- Ahmadi, C. N. & A. (2010). *Metodologi Penelitian*. PT Bumi Aksara.
- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT. Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003. tentang sistem pendidikan nasional*.
- Majid, A. (2014). *Strategi Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya.
- Marlina. (2020). *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*. CV Afifa Utama.
- Maryam, A. S. (2021). *Strategi Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi.
- Nawawi, H. dan M. (2001). *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Gadjah Mada University Press.
- Nazir, M. (2005). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Riza, M. F., & Masykur, A. M. (2015). Hubungan Antara Motivasi Berprestasi Siswa Dengan Kedisiplinan Pada Siswa Kelas VIII Reguler MTsN Nganjuk. *Jurnal Empati*.
- Sagala, S. (2004). *Profesi Jabatan Kependidikan dan Guru Sebagai Upaya Menjamin Kualitas Pembelajaran*. Uhamka Press.
- Siyoto, S. dan A. S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suharsaputra, U. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Tindakan*. Reflika Aditama.

Suwartiningsih. (2021). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Tanah dan Keberlangsungan Kehidupan di Kelas IXb Semester Genap SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*.

Tomlinson, C. A. (2017). *How To Differentiate instruction In Academically Calssrooms*.

